



Retribusi Parkir IRTI Monas Hanya Rp 3 M

Gambir, Warta Kota

Dinas Perhubungan DKI Jakarta berencana menerapkan sistem komputerisasi dalam pengelolaan parkir di Lapangan IRTI Monas, Gambir, Jakarta Pusat.

Penerapan sistem komputerisasi itu akan diberlakukan menyusul tingginya angka kebocoran retribusi parkir hingga Rp 400 miliar.

Kepala UPT Parkir Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Sunardi Sinaga, mengatakan, melalui sistem komputerisasi, diharapkan bisa mengurangi risiko kebocoran retribusi parkir.

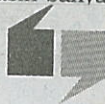
Berdasarkan data, kata Sunardi, pendapatan retribusi parkir di IRTI Monas hingga akhir Mei 2015 terbilang rendah, yakni hanya mencapai Rp 3 miliar per tahun.

"Pendapatan itu sangat kecil, karena sistemnya masih manual jadi kebocorannya tinggi. Kami akan koordinasi dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah DKI Jakarta (BPKAD) untuk memasang komputer di kantong parkir yang termasuk dalam pengawasan kami," jelas Sunardi.

Namun, komputerisasi yang kini terpasang pada areal parkir mobil dan sepeda motor IRTI tersebut, lanjut Sunardi, masih dalam tahap uji coba. Beberapa orang petugas masih mencetak tiket manual dan mengontrol palang pintu masuk dan keluar.

"Kedua areal sudah terpasang komputer, tapi baru areal mobil yang sudah otomatis. Sedangkan areal sepeda motor masih manual. Namun, tiga bulan mendatang akan dipasang alat dari Jepang. Sistemnya tinggal gesek saldo yang tersisa akan otomatis terpotong," kata Sunardi.

Sementara, seorang warga, Bani (28), menyambut baik rencana itu. "Supaya petugasnya *nggak asal nembak aja*," ujar Bani. Namun, menurut Bani, yang perlu menjadi perhatian adalah parkir di badan jalan. "Masih banyak kebob-



Pendapatan itu sangat kecil, karena sistemnya masih manual jadi kebocorannya tinggi.

Sunardi Sinaga

rokan parkir badan jalan meski sudah memakai sistem parkir meter," ujar Bani. (**dwi/suf**)